BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Profil SMAN 7 Kab. Tangerang

SMAN 7 Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah yang berstatus negeri yang berlokasi di Jl Raya Kresek Kp. Cibulan, Patrasana, Kec. Kresek, Kab. Tangerang-Banten. Sekolah ini didirikan sejak 29 April 1998 awal mula nama sekolah ini bukan SMAN 7 Kabupaten Tangerang melainkan SMA 1 Kresek, letak sekolah SMAN 7 Kabupaten Tangerang sangat startegis yaitu berada ditengah-tengah permukiman warga dan sekolah ini merupakan sekolah yang banyak diminati di kabupaten Tangerang.

b. Visi dan Misi SMAN 7 Kab. Tangerang

Visi SMAN 7 Kabupaten Tangerang adalah menjadikan sekolah berkualitas yang berakhlak mulia, sedangkan misi sekolah SMAN 7 Kabupaten Tangerang sebagai berikut:

1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien
2) Menyiapkan siswa yang memiliki keterampilan
3) Mewujudkan siswa menguasai bidang Iptek

4) Menjadikan sekolah sebagai pusat infomasi bagi masyarakat.

5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman

6) Mambina kehidupan yang harmonis diantara warga sekolah dengan masyarakat sekitar.[42]

c. Sejarah Berdirinya Kegiatan Rohis di SMAN 7 Kab. Tangerang

Kegiatan rohis pertama kali didirikan oleh salah satu siswa yang waktu itu menjadi orang pertama yang mendirikan kegiatan rohis di SMAN 1 Kresek yang sekarang sudah menjadi SMAN 7 Kab.Tangerang adalah Mulyana pada tanggal 9 juli 1998. Kegiatan rohis merupakan salah satu ektrskulikuler yang ada di SMAN 7 Kab. Tangerang yang saat ini yang menjadi pembina adalah Ibu Fitri Alfiani, S.Pd.I selaku pembina masa bakti 2020/2021. Kegiatan ini merupakan dimana tempat ikhwan dan akhwat (laki-laki dan perempuan) berkumpul untuk menyampaikan gagasan tentang Islam. Pembina Rohis menuturkan kegiatan rohis dilaksanakan pada hari kamis, jum'at dan sabtu, hari kamis dilakasanakan pada pukul 13:00-16:00 WIB hari jumat dilakasanakan pada jam 12:00-13:00 yaitu pada waktu jam istirahat kedua diisi dengan kegiatan rohis dalam rangka menambah wawasan tentang Islam dan mengkaji masalah-masalah

[42]Wawancara dengan Ibu Susulawati selaku PKS Kesiswaan SMAN 7 Kab.Tangerang pada tanggal 12 Mei 2021.

yang sering dihadapi dikalangan pelajar misalnya tentang pergaulan bebas, kanakalan remaja, tata cara berpakaian yang baik dan benar dan yang lainnya. Dan di hari sabtu dilaksanakan pada pukul 09:00-12:00 WIB. Tujuan kegiatan rohis ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Sebagai tempat diskusi: menyampaikan gagasan Islam
2) Menambah wawasan Islam
3) Tempat menyalurkan bakat moralitas dan kreatifitas
4) Wadah memperluas sifat Islam
5) Sebagai wadah silatuhrami atau ukhuwah Islamiyah.

2. Pembinaan Kegiatan Rohis di SMAN 7 Kab.Tangerang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pembina rohis, pks kesiswaan, guru BK dan siswa siswi di SMAN 7 Kab. Tangerang dan dokumentasi serta catatan lapangan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Kegiatan belajar tidak selalu dilakukan atau dilaksanaka di dalam kelas terkadang kegiatan belajar pun bisa dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan rohis. Rohis merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi siswa yang bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama dan sebagainya. Menurut ibu

Fitri Alfiani selaku pembina rohis mendefinisikan Rohis merupakan salah satu kegiatan Islami yang ada di SMAN 7 Kab.Tangerang, terdapat pula kegiatan-kegiatan yang lainnya misalnya kesenian Islami, public speking, kajian Islami, kegiatan tilawatil Qur'an dan sebagainya. Namun dari masing-masing kegiatan tersebut ada waktu yang sudah ditetapkan oleh pembina rohis, kegiatan yang setiap hari jum'at dilakukan adalah kajian Islami yang wajib diikuti oleh semua siswa terutama kalangan perempuan.[43]

Kajian ini dilakukan setiap hari jumat yaitu pada jam istirahat kedua yakni menjelang waktu solat jum'at yang mengikuti kegiatan ini adalah dikhususkan untuk para putri saja namun kegiatan ini juga bisa diikuti oleh putra juga tetapi ketika waktu solat jum'at telah tiba maka para putra diperkenankan untuk meninggalkan aula untuk melaksanakan solat jumat berjamaah. Dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa-siswi yang mempunyai jiwa keIslaman adapun manfaat dari kegiatan rohis adalah lebih mudah membentuk karekter siswa menjadi lebih baik dan bisa bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari misalnya solat, menjaga aurat serta dapat bermanfaat bagi orang lain. Membentuk karakter siswa sangat tidak mudah karena setiap siswa mempunyai karekter yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang

[43] Hasil Wawancara bersama Ibu Fitri Alifiani Selaku Pembina Rohis di SMAN 7 Kab. Tangerang pada tanggal 21 Mei 2021.

lainnya. Semakin berkembangnya zaman semakin mudah pula pergaulan yang dihadapi oleh siswa, oleh kerena itu sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan kedua orang tua dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Salah satu faktor terjermumusnya siswa adalah kuarnganya kasih sayang dari kedua orang tua, terkadang orang tua sibuk untuk bekerja sampai melupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua untuk anaknya.

Menurut PKS kesiswaan, peran guru sebagai orang tua yang kedua di sekolah sangat penting bagi siswa. Karena tugas guru bukan cuma hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga banyak hal yang harus dikuasi oleh guru salah satunya ialah sebagai orang tua di sekolah terutama pada siswa yang kurang kasih sayang dari kedua orang tua.[44]

Dalam kegiatan rohis bukan cuma hanya siswa yang terlibat didalamnya namun peran guru juga sangat dibutuhkan. Dalam kegiatan ini guru-guru mempunyai peran yang besar kegiatan ini pertama dimulai dengan mambaca solawat, membaca surat-surat pendek dan mambaca asmaul husna, untuk membuka kegiatan keputrian ini pertama dipandu oleh siswa ketika sudah memasuki kedalam bagian inti atau pemberian materi maka diisi oleh para guru sesuai dengan kesepakatan yang telah

[44]Hasil wawancara dengan Ibu Susilawati Selaku PKS Kesiswaan SMAN 7 Kab.Tangerang pada tanggal 12 Mei 2021.

ditentukan antara guru tersebut dengan pembina rohis. Setiap minggu kegiatan ini bukan cuma hanya diisi oleh satu guru namun semua guru pasti mendapatkan gilirannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing guru tersebut. Setiap minggu materi yang disampaikan berbeda, guru bukan cuma hanya memberikan pemaparan materi namun juga memberikan motivasi baik secara tulisan ataupun secara lisan kepada siswa. Setiap yang dikatakan oleh guru dari awal saya selalu mengingatkan dan selalu memberikan memotivasi pentingnya belajar ilmu agama khususnya yang berkaitan dengan akhlak serta dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang

Berdasarkan observasi serta wawancara peneliti mendapati beberapa yang dapat mengakibatkan siswa mengalami pergaulan bebas diantaranya:

1). Kurangnya perhatian dari orang tua (broken home), 2). Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, 3). Pengaruh IPTEK dan lingkungan sekitar.[45] Jika dilihat dari faktor yang pertama kurangnya perhatian dari orang tua atau bisa dikatakan juga anak yang mengalami broken home yang mengalami permasalahan ini sering kali mereka merasa bebas untuk

[45]Hasil Wawancara dengan Ibu Ghina Selaku Guru BK di SMAN 7 Kab. Tangerang pada tanggal 12 Mei 2021

berbuat apa saja sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Anak yang mengalami broken home mereka sering kali dalam kegiatan pembelajaran tidak fokus seperti ada yang menggaggu fikirannya, namun ketika mereka berinterkasi dengan siswa yang lain mereka seperti sedang tidak ada masalah apapun. Dikarenakan anak yang mengalami broken home sering kali mereka tidak tinggal bersama orang tuanya namun seringkali mereka tinggal bersama dengan nenek atau bibinya. Seperti yang saya kutip dari wawanacra dengan guru BK sebagai berikut:

Peneliti: “faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas baik pada siswa?”

Guru: “Banyak sekali faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan yang kurang baik bagi siswa salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga yang mengalami broken home”

Perhatian orang tua sangat dibutuhkan oleh setiap anak, ketika seorang anak kurang atau tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maka semua itu akan berdampak kepada pergaulan anak tersebut. Mengapa demikian, karena ketika seorang anak kurang perhatian atau bisa dikatakan kurang kontrol dari orang tua maka anak tersebut merasa bebas bergaul dengan siapapun tanpa memikiran dampak yang ditimbulkan ketika mereka salah memilih pergaulan. Dilihat dari faktor yang kedua yaitu orang tua yang selalu memanjakan anaknya ini kebalikan dari faktor

yang pertama, orang tua selalu akan membela anaknya walaupun anaknya berbuat salah namun hal itu seharusnya tidak diperbolehkan karena bisa merugikan orang lain atau orang yang tidak bersalah menjadi korban. Ketika seorang anak melakukan hal yang kurang baik tapi orang tua tidak bisa mencegah perbuatan yang dilakukan oleh anaknya. Rasa sayang yang terlalu berlebihan yang diberikan oleh orang tua sampai-sampai orang selalu berkata “Iyah” menjadi salah satu kekuatan bagi seorang anak untuk melawan orang tua sehingga timbulah bahasa orang tua kalah dengan anak. Faktor yang ketiga adalah perkembangnya IPTEK dengan adanya perkembangan IPTEK akan lebih mudah pula seorang anak bisa mengalami pergaulan yang kurang baik. Dengan adanya hendphone semakin mudah pula seorang anak dalam berkomunikasi walaupun terkadang mereka hanya saling mengenal memalui media sosial dan tidak pernah bertemu secara langsung dengan orang tersebut. Dengan pengaruh faktor lingkungan yang kurang baik bisa menyebabkan timbulnya pergaulan yang kurang baik bagi siswa. Lingkungan merupakan salah satu faktor timbulnya pergaulan yang kurang baik bagi seorang anak, jika seorang anak berada disuatu lingkungan baik maka akan berdampak baik namun sebaliknya jika seorang anak berada disuatu lingkungan yang kurang baik maka akan berdampak buruk bagi anak tersebut. Anak yang mengalami pergaulan yang kurang baik terkadang dari pergaulan masa

dulu ketika mereka masih di bangku SMP dan sekarang sudah memasuki masa SMA pergaulan tersebut dibawa sampai mereka menginjak kursi SMA.

Adapun faktor lain yang mengakibatkan terjadinya pergaulan yang kurang baik pada siswa pertama, seringnya siswa begadang yang tidak kenal waktu sehingga mengakibatkan kurangnya fokus siswa dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan mengantuk sehingga tidak dapat menghasiklan hasil yang kurang makasimal dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, tata cara berpakaian hal ini sangat berpengaruh dalam pergaulan siswa disekolah sendiri sudah mewajibkan bagi perempuan untuk mengenakan hijab namun tidak tau ketika sudah keluar dari sekolah apakah hijab tersebut masih dikenakan atau ketika sudah keluar dari sekolah para siswa melepas hijab tersebut namun semua itu kembali lagi kepada para siswa dan peran orang tua jika siswa sudah keluar dari sekolah atau jika siswa sudah berada dirumah maka tangguang jawab sudah berpindah kepada kedua orang tua sekolah hanya sebagai pengawas ketika para siswa berada disekolah. [46]

Sesuai dengan permasalahan yang pernah ada dan dapat diselesikan oleh guru BK, sewaktu ketika ada siswa RF (bukan nama sebenarnya) mengalami permasalahan yaitu mengkonsumi obat-obatan terlarang tapi

[46]Hasil Wawancara Dengan Ibu Ghina selaku Guru BK di SMAN 7 Kab. Tangerang Pada Tanggal 12 Mei 2021

bukan seperti ganja, sabu ataupun yang lainnya, hanya saja obat tersebut bisa dikatakan seperti obat penenang. Ketika bagian BK melakukan penelusuran terkait penyalahgunaan obat-obatan tersebut ternyata siswa itu sudah mengkonsumsinya obat-obatan tersebut dari mereka masih berada di SMP namun kebiasaan masih terbawa sampai bangku SMA. Anak tersebut bisa dikatakan ketergantungan namun ketergantungan itu bisa dihilangkan dengan keinginan untuk berubah dalam diri sendiri.

4. Upaya Guru Mengatasi Problematika Pergaulan Bebas Pada Siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang

Menurut sebagian besar guru di SMAN 7 Kab.Tangerang mendefinisikan peran guru adalah guru sebagai pembimbing bagi siswa sudah seharusnya membimbing dan mengarahkan siswanya agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Karena setiap anak mempunyai pola pikir yang berbeda terkadang seoranag anak ada yang bisa membedakan ini pergaulan yang baik dan ini pergaulan yang kurang baik mungkin sebaliknya. Banyaknya anak yang mengalami pergaulan yang kurang baik disebabkan kurangnya pengetahuan dan penguwatan ilmu agama pada diri siswa, melihat pelajaran pendidikan agama Islam hanya diberikan selama satu minggu hanya ada satu pertemuan masing-masing kelas hal itu memang sangat kurang untuk menambah ilmu pengetahuan agama.

Pihak sekolah memberikan pengawasan yang lebih ketat tehadap pergaulan siswanya. Seperti yang dilakukan oleh guru BK yang mempunyai team khusus dan cara tersendiri dalam mengawasi pergaulan, yang dilakukan oleh guru ialah dengan cara memantau mereka melalui media sosial atau mengawasi lingkungan tempat tinggalnya. Pengawasan melalui media sosial dengan cara menyimpan semua kontak person siswa dengan itu kita bisa melihat kehidupan sehari-hari siswa mulai dari dengan siapa mereka bergaul, keberadaan anak tersebut dan sebaginya, seketika dalam pengawasan ada yang menjanggal maka BK langsung menyusun strategi dan melakukan konseling pada anak yang bermasalah. Tahapan dalam konseling yang pertama yaitu memanggil anak tersebut, kedua malakukan konseling. Setelah melakukan koseling tidak ada perubahan maka menggunakan cara yang terakhir yaitu memanggil kedua orang tua untuk datang ke sekolah jika orang tua tidak datang kesekolah maka BK yang akan menghampiri yang biasa disebut dengan *home visit* . BK dalam mengatasi permasalahan pada siswa maka melakukan kerja sama dengan orang tua siswa agar orang tua juga mengetahui begaimana perkembangan anaknya disekolah.[47]

Cara sekolah dalam mengatasi probelmatika pergaulan bebas selain mengadakan konseling bagi siswa sekolah juga mengadakan

[47]Hasil Wawancara bersam bu ghina selaku guru Bk di SMAN 7 Kab.Tangerang pada tanggal 17 Mei 2021.

kegiatan pembinaan rohani Islam (Rohis) dengan tujuan untuk menambah pemahaman siswa tentang Islam serta melakukan keraja sama antara sekolah dengan orang tua. Kegiatan rohis yang mengikutsertakan siswa dan para guru untuk saling belajar bersama untuk menambah ilmu pengetahuan Islam, meskipun kegiatan ini yang bertanggung jawab ialah pembina rohis tapi namun semua guru terlibat didalamnya. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan rohis pada hari jum'at untuk mengisi waktu kekosongan di jam istirahat kedua untuk mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat.

Selain mengadakan kegiatan rohis pihak sekolah juga mengadakan kegiatan membaca al-quran bersama-sama setiap pagi pada hari jum'at sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan ketenangan dalam kegiatan pembelajaran dan menanamkan serta membiasakan agar para siswa lebih dekat dengan sang maha pencipta. Seperti dalam wawancara berikut ini:

Peneliti: "apakah kegiatan rohis bisa mengatasi problematika pergaulan bebas pada siswa di SMAN 7 Kab. Tangerang?"

Guru: "bisa, namun semua perubahan pada diri siswa tergantung kepada dirinya sendiri guru hanya membimbing dan mengarahkan saja, karena setiap karakter siswa semuanya berbeda-beda guru tidak bisa terlalu memaksakan apa yang diinginkan agar siswa merubah semuanya".

B. Pembahasan

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian, yaitu tentang pembinaan kegiatan rohis dalam mengatasi problematika pergaulan bebas yang dilaksanakan di SMAN 7 Kab. Tangerang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pembinaan kegiatan rohis bisa dilakukan dengan berbagai metode pendidikan agama Islam misalnya dengan menggunakan metode ceramah, metode nasehat dan metode teladan.

Metode ceramah atau *lecturing method* adalah suatau cara penyajian atau penyampaian informasi terhadap peserta didiknya. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode yang lain.[48] Menurut KBBI kata nasehat berarti ajaran yang baik, anjuran, (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik, ibarat yang terkadung dalam suatu cerita moral dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah menurut Rasyid Ridha dikutipan-Nahlawi bahwa kata nasehat bermakna peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal. Dalam memberi kan nasihat, tidak selamanya guru (pendidik) menyampaikan dengan kalimat yang indah, mengguguh jiwa atau

[48] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta, Kalam Mulia: 2014) 445.

membuat seseorang gembira akan tetapi ada juga nasihat yang mengandung isinya pahit karena dibalik kata-kata pahit yang disampaikan orang yang menasihati tersimpan hal yang berat dilakuan dan dilaksanakan. Menurut KBBI "keteladanan" berasal dari kata teladan berarti perbuatan dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontohkan. Banyak guru menggunakan metode keteladanan pendidikan terhadap siswa merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.[49]

Pembinaan kegiatan rohis dalam mengatasi probelmatika pergaulan bebas pada siswa di SMAN 7 Kab.Tangerang yaitu dilaksaanakan melalui kegiatan rohani Islam (Rohis) yang setiap hari jum'at diadakan sebelum melaksanakan kegiatan rohis siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang pergaulan bebas serta bagahayanya pergaulan pada siswa-siswa. Petugas yang mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan rohis memberikan himbauan kepada para siswa untuk terlebih dahulu memahami tentang pergaulan bebas. Dengan menggunakan metode ceramah yang sering dilakukan pada hari jum'at yang dihadiri oleh khusus putri.

Timbulnya pergaulan bebas pada siswa disebabakan oleh beberapa fakor diantanya sebagai berikut:

---

[49] Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: kencana , 2019) 48-55.

1. Broken Home dan Quasi Broken Home

Menurut pendapat umum pada broken home ada kemungkinan besar lagi terjadinya pergaulan bebas (kenakalan remaja), dimana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak. Broken home maupun dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga atau disitegrasi sehingga keadaan tersebut memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan anak. Dalam broken home cara mengatasi agar anak tidak menjadi nakal ialah orangtua yang bertanggung jawab menjaga dan merawat anak-anaknya dengan sebaik mungkin yaitu dengan cara memberikan kasih sayang sepenuhnya sehingga anak merasa seolah-olah tidak pernah kehilangan ayah dan ibunya.[50]

2. Hilangnya Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak-anaknya

Keluarga sebagai sendi utama pendidikan anak, sudah tidak lagi memperhatikan pendidikan anak, baik dari sisi moralitas, intelekutal, maupun sosialnya. Banyak pembinaan kepribadian anak yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Bila pembinaan kepribadian diwarnai dengan agama yang berkesinambungan maka ia dapat

[50] Sudarsono, *kanakalan Remaja*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012) 124-126

diharapkan akan menjadi anak yang dewasa kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang taat.[51]

3. Lingkungan Sosial

Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosal adalah kurangnya hati-hati dalam berteman, keadaan lingkungan tempat tinggal.

4. Pergaulan dengan Teman Sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya yang di dalamnya terdapat keakraban dan adanya intensitas pertemuan yang dalam kelompok tersebut. Hubungan pertemanan anak menimbulkan ikatan emosional dalam kehidupan peer group akan mendapatkan berbagai manfaat dan pengaruh yang besar bagi individu yang berbeda dalam kelompok tersebut. Misalnya timbulnya rasa penasaran dan keingin untuk mencoba kebiasaan yang dilakukan oleh salah satu individu dalam kelompok tersebut. Hal tersebut akan berdamak positif ketika individu di dalam kelompok bergaul meniru kebiasaan yang dilakukan oleh salah satu teman kelompoknya yang melakukan hal poitif. Berbeda halnya dengan individu tersebut yang melakukan hal yang negative dari salah satu teman di dalam kelompok

[51] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidkan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013) 67-68

tersebut, maka kemungkinan besar individu tersebut akan meniru perbuatan negatif dari temannya teresebut.[52]

5. Pengaruh perkembangan IPTEK

Dengan adanya kegiatan pembinaan rohis dalam mengatasi probelematika pergaulan bebas. Siswa yang tadinya kurang paham atau sama sekali belum paham apa itu pergaulan bebas setidaknya mereka sedikit sudah memahami dan dalam kegiatan rohis ini juga siswa akan lebih paham tentang ilmu pengetahuan agama semua itu akan menambah tingkat keimanan seseorang jika seseorang mengmpunyai tingkat keimanan yang bagus maka ia akan terhindar dari segala perbuatan yang keji.

Sekolah mempunyai peran penting terhadap pergaulan yang dialami oleh siswa-siswinya timbulnya kenakalan disebabkan oleh pergaulan yang kurang baik sehingga menyebabkan siswa tersebut mengalami kenakalan-kenakalan minor (kecil) disekolah. Menurut Dr. Kartini Kartono bentuk-bentuk kenakalan yang biasanya masih bersifat ingin menunjukan eksitensi diri atau bisa dikatakan ingin menunjukan kehebatan dirinya. Namun, perlu dicatat, bahwa sekecil apapun kenakalan semuanya harus ditangani ndan ditanggulangi secara menyeluruh. Kenakalan-kenakalan kecil yang sering terjadi disekolah sebagai berikut:

---

[52]Rizki Dwi Hartono, *Faktor-faktor Yang Menyebabkan Remaja Berprilaku Menyimpang,* artikel ilmiah hasil penelitian mahasiswa 2013.

1) Rambut Panjang bagi Siswa Putra

Siswa putra yang berambut panjang biasanya paling ingin menunjukan eskitensi dirinya, yakin agar dianggap jago, pemberani, dan suka berbuat onar. Tren rambut panjang ini biasanya muncul akibat pengaruh pergaulan atau meniru tokoh idolany. Walaupun tidak terlalu menganggu, namun siswa putra dengan rambut panjang cenderung tidak rapi dan menunjukan adanya ketidakdisiplinan. Jika tidak dilakukan tindakan atau peringatan tegas, dikhawatirkan perilaku ini akan mempengaruhi siswa-siswa putra yang lain.

2) Sering Bolos

Banyak siswa yang suka membolos sekolah. Mereka berangkat pagi, tapi sudah keluar dari lingkungan sekolah ketika jam pelajaran belum berakhir. Di sisnilah perlunya konsistensi dalam menegakan aturan. Siswa yang bolos harus segera ditangani jangan sampai dibiarkan, karena akan menular pada siswa-siswa yang lain.

3) Tidak Masuk Sekolah

Mangingat dampak dari pergaulan bebas semakin mengkhawatirkan, salah satunya adalah siswa drop out (keluar) yang kemudian mempengaruhi teman-teman pergaulannya, maka guru dan orang tua harus bersama-sama menanggulangi hal ini dengan selalu bertindak tegas.Beberapa contoh tindakan tegas, misalnya memaksa anak

untuk berangkat sekolah (kalau perlu mengantarnya hingga sampai gerbang sekolah), melarang bergaul dengan teman-teman yang mempengaruhinya atau mengajak dalam hal keburukan.

4) Berkelahi

Tidak jarang disekolah terjadi perkelahian yang melibatkan anak didik. Perkelahian memang suatau hal yang biasa terjadi di kalangan remaja, mengingat emosi remaja yang belum stabil. Perkelahain itu sendiri terkadang merambat ke lingkungan luar sekolah dengan masa yang lebih besar, bahkan hingga terjadi tauwuran anatar sekolah terkadang hanya disebabakan oleh hal kecil misialnya saling mengejek satu sama laian di media sosial. Oleh sebab itu sekolah harus terus menerus mengawasi pergaulan yang dialami oleh siswanya jika sudah melibatkan sekolah lain berarti permasalahan ini harus segera dibersekan jika tidak maka akan berkelanjutan.

5) Tidak Disiplin

Ketidakdisiplinan anak didik (siswa) ditunjukan dengan sering masuk terlambat, tidak memakai sepatu, tidak memakai kaos kaki, berpakaian amburadul, pakaian belum dicuci, tidak memakai pakaian formal, logo sekolah tidak dipasang dan lain-lain.Berbagai langkah memang harus dilakukan untuk menekankan kedisipilinan. Untuk itu, kepala sekolah,

guru, staf tata usaha, karyawan harus bersama-sama memberikan keteladanan yang baik.[53]

[53] Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Jogjakarta: BukuBiru, 2012), 106-118.